



**KELAYAKAN MODUL Pengeritingan Dasar  
Sebagai Budaya dalam Pembelajaran  
di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan  
Rambut**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Tata kecantikan

Oleh

Istiqomah NIM.5402412022

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Istiqomah  
NIM : 5402412022  
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan  
Judul Skripsi : Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya dalam Pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

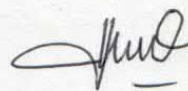
Semarang, 20 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Erna Setyowati, M.Si  
NIP.196104231986012001



Dra. Marwiyah, M.Pd  
NIP.195702201984032001

## PENGESAHAN

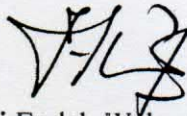
Skripsi dengan judul Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya dalam Pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut, telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 20 Agustus 2019

Oleh:

Nama : Istiqomah  
NIM : 5402412022  
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua Panitia



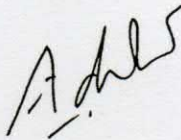
Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP.196805271993032010

Sekretaris



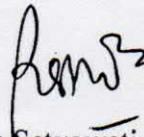
Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn  
NIP.198003262005012002

Penguji I



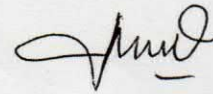
Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd., M.Pd  
NIP.198211092008012005

Penguji II/Pembimbing1



Dra. Erna Setyowati, M.Si  
NIP.196104231986012001

Penguji III/ Pembimbing 2



Dra. Marwiyah, M.Pd  
NIP.195702201984032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang



Dr. Nur Oudus, M.T., IPM  
NIP.196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, magister, dan/doctor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 20 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

  
Istiqomah



NIM. 5402412022

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh peserta didik, media, dan metode pembelajaran

### **Persembahan**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua (Bapak Jazuli (Alm.) dan Ibu Suripah ), dan keluarga tercinta

## ABSTRAK

Istiqomah, 2019. *Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya dalam Pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut*". Pembimbing Dra. Erna Setyowati, M.Si dan Dra.Marwiyah,M.Pd. Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Materi keriting dasar merupakan salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan media, salah satunya adalah dengan membudayakan penggunaan modul. Selama ini, siswa belum mempunyai budaya belajar mandiri di rumah, karena belum adanya pegangan sumber belajar dan guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah, karena itu, peneliti tertarik untuk membuat modul keriting dasar yang layak dan bisa menjadi budaya dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana validitas dan kelayakan modul keriting dasar sebagai budaya dalam pembelajaran di SMK program keahlian Tata kecantikan rambut.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* sampai tahap uji coba produk awal dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI tata kecantikan rambut di SMK N 1Salatiga. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas XI tata kecantikan rambut yang berjumlah 23 siswa. Variabel bebas penelitian ini adalah modul keriting dasar dan variabel terikat penelitian ini adalah kelayakan modul keriting dasar sebagai budaya. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dan tes. Analisis data menggunakan *uji T* dan *deskriptif persentase*.

Hasil validitas modul dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media diperoleh rata-rata 77,2% kriteria layak sehingga modul keriting dasar valid untuk diujikan pada siswa SMK tata kecantikan. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif rata-rata *pretest* 62,17 dan *posttest* 79,71, dan diperoleh hasil uji T memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti adanya peningkatan nilai dari pretes ke postes. Hasil tanggapan siswa terhadap modul 87% kriteria sangat layak dan penilaian guru 83,62% kriteria sangat layak. Kesimpulan: modul keriting dasar dinyatakan valid oleh ahli dan modul keriting dasar layak digunakan sebagai budaya dalam pembelajaran di SMK program keahlian Tata kecantikan rambut. Saran: Siswa harus membudayakan belajar aktif dan mandiri dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya dan sebaiknya pendidik mulai mengembangkan media pembelajaran.

**Kata kunci:** modul, kelayakan, budaya, validitas, keriting dasar

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kelayakan Modul Pengerritingan Dasar Sebagai Budaya dalam Pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaatNya di yaumul akhir nanti, Amin.

Skripsi ini dapat terselasaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Teknik, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Ketua Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dra. Erna Setyowati, M.Si. dan Dra Marwiyah, M.Pd., pembimbing I dan II yang penuh perhatian dan atas berkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian karya ini.

4. Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd, Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot, dan kualitas skripsi ini.
5. Kepala SMK N 1 Salatiga , Haris Wahyudi,S.Pd.,M.Pd. yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
6. Ibu guru Nurul Hidayati, S.Pd yang memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambahkan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2019

Peneliti,

Istiqomah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMABAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Penegasan Istilah .....	6

BAB II.LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Pembelajaran.....	9
2.2 Modul.....	10
2.2.1 Pengertian Modul.....	10
2.2.2 Tujuan pengajaran modul.....	11
2.2.3 Fungsi Modul.....	11
2.2.4 Karakteristik Modul.....	12
2.2.5 Unsur Modul.....	12
2.2.6 Kelebihan Modul.....	14
2.2.7 Kelemahan Modul.....	15
2.2.8 Langkah-langkah Pembuatan Modul.....	16
2.2.8.1 Langkah-langkah pembuatan modul pengeritingan dasar.....	19
2.2.9 Penulisan Modul.....	20
2.3 Pengeritingan Dasar.....	25
2.4 Budaya.....	25
2.5 Penelitian yang Relevan.....	27
2.6 Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Variabel Penelitian.....	33

3.4 Jenis penelitian .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	37
3.6 Instrumen Penelitian.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.2 Pembahasan.....	57
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
5.1 Simpulan .....	63
5.2 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi inti dan kompetensi dasar pengeritingan rambut .....	25
Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen untuk siswa.....	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi untuk validasi modul .....	39
Tabel 3.3 Validitas Soal 1 .....	41
Tabel 3.4 skor jawaban instrumen .....	43
Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Oleh Ahli .....	45
Tabel 4.1. Rekapitulasi Validasi Tahap 1 .....	49
Tabel 4.2 Revisi Tahap 1 .....	49
Tabel 4.3 Rekapitulasi Validasi Tahap 2 .....	51
Tabel 4.4 Revisi Tahap 2 .....	51
Tabel 4.5 Penilaian Akhir Ahli Validasi modul.....	52
Tabel 4.6 Rekapitulasi Rata-rata Hasil Validasi Oleh Ahli .....	52
Tabel 4.7 Rekapitulasi rata-rata penilaian kognitif.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Tanggapan Siswa.....	55
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Guru .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 . Bagan Validasi Modul.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Modul.....	20
Gambar 2.3 sampul modul .....	21
Gambar 2.4. Kerangka pikir .....	31
Gambar 3. 1 Alur Penelitian .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar instrumen validator ahli materi .....	66
Lampiran 2. Lembar instrumen validator ahli media .....	73
Lampiran 3. Lembar instrumen validator ahli Bahasa .....	80
Lampiran 4. Lembar observasi oenilaian modul oleh guru .....	86
Lampiran 5. Lembar observasi penilaian modul oleh siswa .....	96
Lampiran 6. Penilaian validasi modul oleh ahli materi .....	102
Lampiran 7. Rekapitulasi penialian validasi modul oleh ahli materi .....	103
Lampiran 8. Penilaian validasi modul oleh ahli media .....	104
Lampiran 9. Rekapitulasi penilaian validasi modul oleh ahli media .....	105
Lampiran 10. Penilaian validasi modul oleh ahli Bahasa .....	106
Lampiran 11. Rekapitulasi penilaian validasi modul oleh ahli Bahasa .....	107
Lampiran 12. Penilaian modul oleh Guru .....	108
Lampiran 13. Rekapitulais penilaian modul oleh guru .....	109
Lampiran 14. Rekapitulasi penilaian modul oleh siswa .....	110
Lampiran 15. Data hasil penilaian pretesdan post test siswa kelas XI tata Kecantikan Rambut .....	111
Lampiran 16. Rekapitulasi rata-rata perhitungan pretes dan postes .....	112
Lampiran 17. Rekapitulasi perhitungan validitas dan realibilitas .....	113
Lampiran 18. Rekapitulasi perhitungan normalitas data (pretes-postes) .....	115

Lampiran 19. Rekapitulasi perhitungan homogenitas data .....	119
Lampiran 20. Rekapitulasi perhitungan T tes .....	116
Lampiran 21. Soal pretes dan posttes .....	117
Lampiran 22. Silabus pengeritingan dasar .....	122
Lampiran 23. Daftar nama siswa kelas XI Kecantikan Rambut .....	131
Lampiran 24. Surat usulan topik skripsi .....	132
Lampiran 25. Surat usulan permohonan pembimbing .....	133
Lampiran 26. Surat Keputusan Pembimbing .....	134
Lampiran 27. Surat permohonan validasi instrumen .....	135
Lampiran 28. Lembar penilaian validasi instrumen .....	136
Lampiran 29. Surat permohonan uji validasi materi .....	137
Lampiran 30. Surat permohonan uji validasi media .....	138
Lampiran 31. Surat permohonan uji validasi Bahasa .....	139
Lampiran 32. Surat permohonan ijin penelitian .....	140
Lampiran 33. Dokumentasi penelitian .....	141

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik yang dapat menentukan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Pendidik dalam menyampaikan materi diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan dengan dikembangkannya bahan ajar yang inovatif tidak hanya menggunakan bahan ajar yang seadanya dan monoton sehingga para peserta didik akan tertarik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Berhasilnya suatu pembelajaran dapat terlihat dari penguasaan materi pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program keahlian kejuruannya. Tujuan utama SMK adalah menuntut siswa untuk mampu menerapkan kemampuan yang diperolehnya baik teori dan praktik untuk menghasilkan tenaga kerja yang ahli di bidangnya dan ditunjang dengan hasil belajar yang memuaskan. Program keahlian tata kecantikan rambut merupakan salah satu program di jurusan SMK. Berdasarkan kurikulum yang digunakan, dalam program keahlian tersebut memuat mata pelajaran pengeritingan dan pelurusan rambut yang merupakan



pelajaran yang membahas konsep-konsep dan materi tentang cara mengeriting dan meluruskan rambut.

Berdasarkan hasil obeservasi kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 01 Salatiga masih jarang menggunakan media yang inovatif dan hanya menggunakan buku paket dan belum memiliki perangkat pembelajaran sendiri yang lebih menarik untuk materi pokok pengeritingan dasar rambut. Guru hanya menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk penyampaian materi melalui ceramah dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan siswa. Siswa belum mempunyai sumber belajar sebagai pegangan belajar sendiri sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dahulu materi yang akan dibahas.

Kurangnya sumber belajar dan penyampaian isi materi yang kurang optimal, menjadi kendala bagi siswa dalam belajar . Siswa hanya menerima materi dari guru tanpa memiliki buku panduan khusus siswa seperti modul dan hanya mempunyai sebatas catatan yang dimiliki dari penjelasan guru di kelas serta siswa cenderung kurang mencari sumber dari luar. Selain itu, kebanyakan perhatian siswa pada pelajaran terpecah banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran dan akibatnya sampai di rumah siswa lupa dan tidak paham dengan apa yang telah dijelaskan di sekolah. Siswa tidak memiliki budaya belajar mandiri dan selalu bergantung pada guru, tanpa diterangkan guru siswa tidak tergerak untuk belajar sendiri,. Fenomena di atas mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal, yang mengutamakan keaktifan siswa adalah dengan menggunakan modul. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis yang memuat tujuan khusus pembelajaran yang dikemas secara menarik sehingga mudah dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Bagi peserta didik modul merupakan alat untuk belajar mandiri dengan bantuan pendidik dan bagi pendidik modul dapat mempermudah dalam memberikan dan menjelaskan materi.

Modul sebagai materi ajar memiliki keunggulan karena dapat siswa gunakan di sekolah maupun di luar sekolah. Modul dapat digunakan sebagai penguangkit prestasi karena dapat menjadi pelengkap belajar dengan waktu yang lebih longgar. Dengan sistem kontrol yang tepat siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok. Modul juga dapat mengurangi resiko siswa tidak belajar jika ditinggal guru karena melaksanakan tugas lain, dengan kata lain siswa dapat membudayakan untuk belajar mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti Akan melakukan penelitian yang berjudul: “Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya Dalam Pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kegiatan mengajar materi pengeritingan dasar guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah dan jarang menggunakan media yang inovatif

- 1.2.2 Siswa belum mempunyai pegangan sumber belajar
- 1.2.3 Siswa belum mempunyai budaya belajar mandiri di rumah karena tidak adanya pegangan sumber belajar
- 1.2.4 Modul pembelajaran belum digunakan dan belum menjadi kebudayaan dalam pembelajaran pengeritingan dasar

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini perlu pembatasan masalah agar terfokus, yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada:

- 1.3.1 Penelitian ini terbatas pada siswa jurusan tata kecantikan rambut di SMK Negeri 01 Salatiga
- 1.3.2 Materi terbatas pada pokok bahasan pengeritingan dasar

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana validitas modul pengeritingan dasar dalam pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut?
- 1.4.2 Bagaimana Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya Dalam Pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui validitas modul pengeritingan dasar dalam pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut.

1.5.2 Untuk mengetahui Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya Dalam Pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran khususnya modul dan bermanfaat untuk pengembangan media pembelajaran pada materi pengeritingan dasar

### **1.1.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi bidang keahlian tata rias rambut , bagi guru, dan bagi siswa.

#### **1.1.2.1 Manfaat bagi bidang keahlian tata rias rambut**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk menambah media dalam proses pembelajaran khususnya modul pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran pengeritingan dasar.

#### **1.1.2.2 Manfaat bagi guru**

Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menerapkan pembelajaran menggunakan modul.

### 1.1.2.3 Manfaat bagi siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada pengeritingan dasar.

## **1.7 Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari “Kelayakan Modul Pengeritingan Dasar Sebagai Budaya Dalam Pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut”. Oleh karena itu, peneliti dibatasi objek penelitian penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1.7.1 Kelayakan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keempat (2008:797), kelayakan merupakan perihal layak (patut, pantas) kepantasan, kepatutan. Perihal yang dapat (pantas, patut) dikerjakan. Dalam penelitian ini kelayakan yang dimaksud adalah kelayakan modul pengeritingan dasar sebagai budaya dalam pembelajaran di SMK program keahlian tata kecantikan rambut”

### **1.7.2 Modul**

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo,2015:106). Modul yang dimaksud adalah modul untuk materi pengeritingan dasar.

### **1.7.3 Pengeritingan Dasar**

Pengeritingan Dasar merupakan sub materi yang ada dalam mata pelajaran pengeritingan dan pelurusan rambut. Sesuai kurikulum program keahlian kecantikan rambut di SMK, pengeritingan dasar diambil atau ditempuh oleh siswa kelas XI semester genap program keahlian tata kecantikan rambut

### **1.7.4 Budaya**

Menurut Koentjaraningrat dalam Basrowi (2005:71), mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi kebudayaan ini luas, hampir seluruh tindakan manusia proses tindakan belajar.

Dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari akal, budi, perbuatan manusia yang berpola melalui proses belajar yang menjadi suatu kebiasaan.

Kebudayaan dalam penelitian merupakan wujud kebudayaan yang kedua yaitu sebagai sistem social, maksudnya adalah siswa terbiasa atau memiliki kebudayaan untuk menggunakan belajar mandiri dengan menggunakan modul dalam proses belajarnya

### **1.7.5 Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 01**

#### **Salatiga**

Sekolah menengah kejuruan yang selanjutnya di singkat SMK berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no.17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 1 ayat 15 adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.. Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 01 Salatiga merupakan program keahlian yang ada di SMK yang mempelajari ilmu-ilmu tentang perawatan dan tata rias rambut. Dalam penelitian ini SMK yang dimaksud adalah SMK Negeri 01 Salatiga sebagai tempat melakukan penelitian dan pengambilan data oleh peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggs,1992 dalam Rifa'I dan Anni, 2011:191). Seperangkat peristiwa tersebut membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal yang bersumber dari peserta didik dan eksternal yang bersumber dari pendidik melalui proses komunikasi yang ditujukan untuk membantu proses belajar. Aktivitas komunikasi dapat dilakukan secara mandiri ketika peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar mandiri (*self-instructing*). Aktivitas belajar perlu adanya motivasi dan kreativitas dari peserta didik dan inovasi pembelajaran dari pendidik agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

Aktivitas proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran meliputi: pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, strategi, media, dan lingkungan belajar yang membentuk suatu system, satu kesatuan yang berinteraksi secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sukardi (2012:2) tujuan pembelajaran (instruksional) pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil pembelajaran dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, tujuan kognitif berkaitan dengan hasil berupa



pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

## **2.2 Modul**

### **2.2.1 Pengertian Modul**

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. (Hardini dan Puspitasari, 2012:67)

Menurut Prastowo (2015:106) modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. (Nasution,2009:205).

Menurut Prastowo,(2009:66) pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya terdiri atas modul. Modul itu dapat mengandung berbagai macam kegiatan-kegiatan belajar seperti membaca buku pelajaran atau diagram, melihat film dan slide, mendengarkan audio-tape, menyelidiki berbagai alat demonstrasi, turut serta dalam proyek dan eksperimen.

Dari uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis yang memuat tujuan khusus pembelajaran yang dikemas secara menarik sehingga mudah dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Bagi peserta didik modul merupakan alat untuk belajar mandiri dengan bantuan pendidik dan bagi pendidik modul dapat mempermudah dalam memberikan dan menjelaskan materi.

### **2.2.2 Tujuan Pengajaran Modul**

Tujuan dari pengajaran modul yaitu:

- 1) Agar peserta didik dapat belajar mandiri, menurut kecepatan dan cara belajar masing-masing.
- 2) Agar peserta didik dapat belajar mandiri dan perena pendidik tidak terlalu dominan
- 3) Agar peserta didik mengenal kelemahan dan kelebihanannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul
- 4) Agar peserta didik dapat mengukur sendiri penguasaan materi yang telah dipelajari.

### **2.2.3 Fungsi Modul**

Menurut Prastowo (2015 :107), modul mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Bahan ajar mandiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik belajar sendiri menggunakan modul tanpa tergantung pada kehadiran pendidik.
- 2) Pengganti fungsi pendidik. Modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami.

- 3) Sebagai alat evaluasi. Dengan modul, peserta didik di tuntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan materi.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

#### **2.2.4 Karakteristik Modul**

Menurut Vembriarto (1985:36) sebagaimana yang dikutip oleh Prastowo (2015 :110) modul mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

Pertama, modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap. Kedua, modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis. Ketiga, modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik. Keempat, modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*), karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instructional*. Kelima, modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual , yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.

#### **2.2.5 Unsur-Unsur Modul**

Menurut Vembriarto, sebagaimana yang telah dikutip oleh Prastowo (2015:114), unsur-unsur yang ada dalam modul pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik

Rumusan tujuan pengajaran ini tercantum pada dua bagian, yaitu:

- a. Lembar kegiatan peserta didik, untuk memberitahukan kepada peserta didik tingkah laku yang diharapkan dari mereka setelah mereka berhasil menyelesaikan modul.
- b. Petunjuk pendidik (untuk dosen,) untuk memberitahukan kepada peserta didik tentang tingkah laku atau pengetahuan yang seharusnya dimiliki setelah menyelesaikan modul.

## 2) Petunjuk untuk pendidik

Petunjuk untuk pendidik berisi keterangan tentang bagaimana pengajaran diselenggarakan secara efisien, macam-macam kegiatan yang mesti dilakukan oleh kelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul, alat-alat pelajaran dan sumber yang harus digunakan, prosedur evaluasi, serta jenis alat evaluasi yang digunakan.

## 3) Lembar kegiatan peserta didik

Lembar kegiatan ini memuat materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi disusun secara khusus sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai, dicantumkan pula kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

## 4) Lembar kerja

Lembar kerja terdapat dalam lembar kegiatan peserta didik yang berisi tentang pernyataan-pertanyaan dan masalah yang harus dijawab serta dipecahkan oleh peserta didik.

## 5) Kunci lembar kerja

Kunci lembar kerja digunakan agar peserta didik dapat mengevaluasi serta memeriksa dan mengoreksi hasil belajar mereka.

## 6) Lembar evaluasi

Lembar evaluasi berisi tentang tes atau soal-soal untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi dalam modul. Serta evaluasi pendidik terhadap tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan dalam modul.

#### 7) Kunci lembar evaluasi

Kunci lembar evaluasi sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

#### 2.2.6 Kelebihan Modul

Pembelajaran menggunakan modul, mempunyai banyak manfaat bagi peserta didik. Menurut Nasution (2009:67), kelebihan pengajaran menggunakan modul antara lain:

- 1) Memberikan *feedback* atau balikan yang segera dan terus menerus (peserta didik mengetahui berapa banyak dan sampai mana ia telah menguasai materi, dan bagi pendidik mengetahui hingga mana efektivitas modul tersebut.
- 2) Dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik secara individual dengan memberikan keluwesan tentang kecepatan mempelajarinya, bentuk maupun bahan pelajaran.
- 3) Memberikan secara khusus pelajaran remedial untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kekurangannya.
- 4) Membuka kemungkinan untuk melakukan tes formatif ( modul meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicobakan pada peserta didik yang kecil jumlahnya, dengan mengadakan pre-test dan post-test dapat dinilai taraf hasil belajar peserta didik).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran menggunakan modul mempunyai banyak kelebihan. Selain itu, pembelajaran menggunakan modul juga mempunyai manfaat lain diantaranya yaitu: memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk berusaha, kerjasama antara peserta didik dan

pendidik atas berhasilnya pengajaran, bantuan individual, meningkatkan profesi keguruan, kebebasan dari rutin, dan pengayaan.

### **2.2.7 Kelemahan Modul**

Pengajaran modul memang lebih membantu siswa belajar dengan hasil yang lebih daipada dengan pengajaran konvensional, namun ada sejumlah masalah yang timbul bagi siswa, guru, maupun administrator, menurut Nasution (2009:218) masalah yang timbul yaitu:

1) Bagi peserta didik

Peserta didik harus sanggup mengatur waktu, memaksa diri untuk belajar dan kuat terhadap godaan untk bermain

2) Bagi pendidik

Menyiapkan modul yang baik selain memakan waktu yang banyak juga memerlukan keahlian dan ketrampilan yang cukup. Dengan pengajaran modul, kedudukan pendidik yang tinggi akan berkurang.

3) Bagi administrator

Tambahan biaya untuk gaji pegawai tambahan yang mengurus administrasi modul. Menyusun jadwal pelajaran yang fleksibel dapat pula menimbulkan kesukaran. Pengadaan ujian dan pemberian angka harus disesuaikan dengan pengajaran modul

### 2.2.8 Langkah-Langkah Pembuatan Modul

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:18-28), terdapat beberapa prosedur penyusunan modul dalam peraturan menyatakan prosedur pembuatan modul adalah:

#### 1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus/ kompetensi untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan mahasiswa dalam mempelajari kompetensi yang diprogramkan. Nama atau judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus. Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan satuan program yang akan dijadikan batas/lingkup kegiatan. Dalam hal ini adalah program satu semester.
- b. Periksa apakah sudah ada program atau rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut. Misal program semesteran, silabus, RPP, atau lainnya.
- c. Identifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari sehingga diperoleh materi pembelajaran yang perlu dipelajari, untuk menguasai standar kompetensi tersebut.
- d. Selanjutnya susun dan organisasikan satuan atau unit bahan belajar yang dapat mawadahi materi-materi tersebut. Satuan atau unit ajar ini diberi nama dan dijadikan sebagai judul modul.

- e. Dari daftar satuan atau unit modul yang dibutuhkan tersebut, diidentifikasi mana yang sudah ada dan yang belum ada/tersedia di kampus.
- f. Lakukan penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.

## 2) Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud di sini adalah sesuai dengan silabus. Silabus terdapat garis besar materi pembelajaran dan metode penilaian serta perangkatnya. Silabus diacu sebagai desain dalam penyusunan/ penulisan modul.

## 3) Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten.

## 4) Penilaian

Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrument yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.

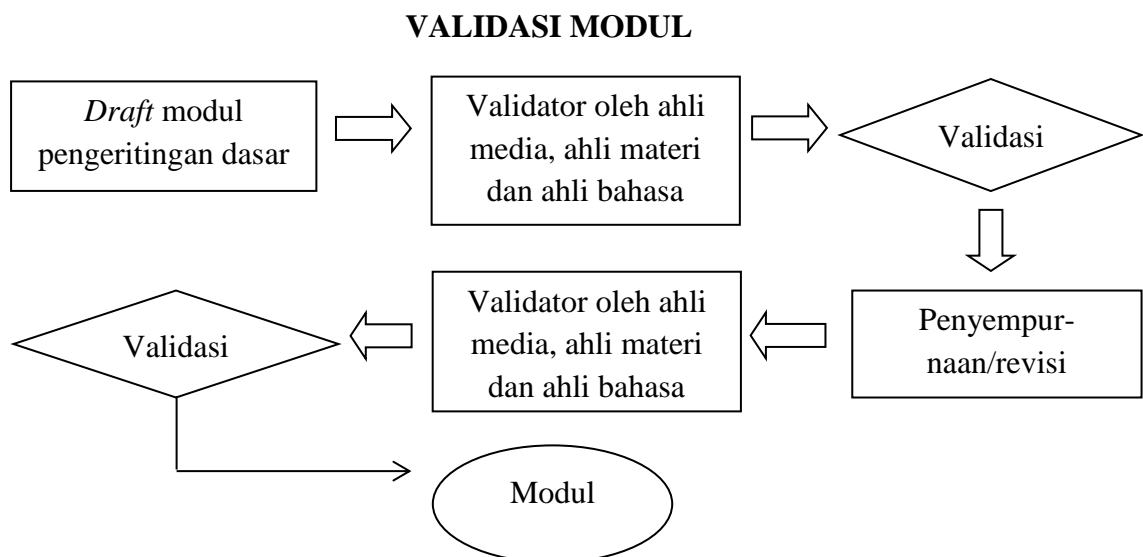
## 5) Evaluasi dan Validasi

Evaluasi modul dilakukan secara periodic dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain perkembangannya. Untuk keperluan



evaluasi dapat dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul tersebut.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid (sahih). Validasi dapat dilakukan dengan minta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Dalam hal ini modul divalidasi oleh tiga *expert judgment* (dosen ahli) yaitu ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa. Validator membaca ulang dengan cermat isi modul, memeriksa apakah tujuan belajar, uraian materi, bentuk kegiatan, tugas, latihan, atau kegiatan lainnya yang ada efektif untuk digunakan sebagai media menguasai kompetensi yang menjadi target belajar



Gambar 2.1 . Bagan Validasi Modul  
Sumber : (Direktorat Pembinaan SMK, 2008)

### **2.2.8.1 Langkah-langkah pembuatan modul pengeritingan dasar**

Menurut Asyhar dalam Erna (2017:6), langkah penyusunan modul keriting dasar adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan : sesuai kompetensi yang telah dirumuskan .  
Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan materi modul yang akan dibuat.
2. Penyusunan draft modul keriting dasar
3. Penyusunan naskah/ draft modul
4. Proses uji coba modul kepada tim ahli media untuk validasi apakah modul layak diterbitkan , jika sudah sesuai maka modul siap untuk diuji cobakan pada kelompok kecil, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami modul dan mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami modul dan mengetahui efisiensi menggunakan modul pembelajaran yang akan diproduksi.
5. Validasi modul bertujuan memperoleh pengakuan atau pengesaahan kesesuaian modul dengan kebutuhan pembelajaran.
6. Revisi dan produksi : masukan yang diperoleh dari pengamat (observer) dan pendapat dari siswa sebagai perbaikan modul.

### 2.2.9 Penulisan Modul

Kerangka modul tersusun sebagai berikut : (Direktorat Pembinaan SMK, 2008):

<p><b>Kata Pengantar</b>  <b>Daftar Isi</b>  <b>Peta Kedudukan Modul</b>  <b>Glosarium</b>  <b>I. PENDAHULUAN</b>  A. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pengritingan Rambut  B. Deskripsi (Deskripsi Judul, Deskripsi Mata Pelajaran pengeritingan)  C. Waktu  D. Prasyarat  E. Petunjuk Penggunaan Modul  F. Tujuan Akhir  G. Cek Penguasaan Standar Kompetensi  <b>II. PEMBELAJARAN</b>  A. Pembelajaran 1  1. Tujuan  2. Uraian Materi Keriting Dasar  3. Rangkuman Materi Keriting Dasar  4. Tugas  5. Tes (essay)  6. Lembar Kerja Praktik  B. Pembelajaran 2 – n  1. Tujuan  2. Uraian Materi Materi Keriting Dasar  3. Rangkuman Materi Keriting Dasar  4. Tugas  5. Tes  6. Lembar Kerja Praktik  <b>III. EVALUASI</b>  Tes Kognitif  <b>DAFTAR PUSTAKA</b></p>
---

Gambar 2.2 Kerangka Modul

Sumber : (Direktorat Pembinaan SMK, 2008)

Berikut ini deskripsi dari kerangka tersebut (Direktorat Pembinaan SMK, 2008):

1) Halaman Sampul

Berisi antara lain: logo, judul modul, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul), tahun modul disusun, nama penyusun.



Gambar 2.3 sampul modul  
Sumber: Data Peneliti 2019

2) Kata Pengantar

Memuat informasi tentang peran modul keriting dasar dalam proses pembelajaran.

3) Daftar Isi

Memuat kerangka modul keriting dasar dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad (*alphabetis*).

5) Pendahuluan

a) Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul keriting dasar

b) Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan secara umum.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

d) Petunjuk Penggunaan Modul

Memuat panduan tatacara menggunakan modul, yaitu:

1. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar
2. Perlengkapan, seperti sarana/prasarana/fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai kebutuhan belajar.

e) Tujuan Akhir

Pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan modul keiriting dasar.

6) Pembelajaran

a) Pembelajaran 1

Kompetensi dasar yang hendak dipelajari

1. Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.

2. Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

3. Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan/konsep/prinsip yang terdapat pada uraian materi

4. Tugas

Bersisi intruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/pengetahuan /prinsip-prinsip penting yang dipelajari. Bentuk-bentuk tugas dapat berupa: kegiatan observasi untuk mengenal fakta, kajian materi, latihan-latihan.

5. Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikut.

6. Lembar kerja praktik

Berisi petunjuk prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

b) Pembelajaran 2 s.d n

(tata cara sama dengan pembelajaran namun berbeda topik dan focus bahasan)

1. Tujuan
2. Uraian materi
3. Rangkuman
4. Tugas
5. Tes
6. Lembar kerja praktik

7) Evaluasi

Teknik atau metoda evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai , serta indicator keberhasilan yang diacu. Evaluasi dalam penelitian ini hanya mengacu pada tes kognitif. Instrumen penilaian kognitif dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan kognitif (sesuai standar kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai dan dapat menggunakan jenis-jenis tes tertulis yang dinilai cocok.

8) Daftar Pustaka

Semua referensi / putaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

### 2.3 Pengeritingan Dasar

Pengeritingan dasar terdapat dalam mata pelajaran pengeritingan dan pelurusan rambut. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran keahlian yang terdapat di SMK. Salah satu kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut adalah pengeritingan dasar rambut.

Table 2. 1. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pengeritingan rambut

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
KI 3). Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Mendeskripsikan pengetahuan dasar pengeritingan rambut 3.2 Menjelaskan alat, bahan dan kosmetika pengeritingan rambut teknik dasar. 3.3 Menguraikan pengeritingan rambut teknik dasar.

### 2.4 Budaya

Menurut Joko Tri Satya *et all* (2009:28) arti budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.

Menurut Koentjaraningrat dalam Basrowi(2005:71), mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia



dengan belajar. Definisi kebudayaan ini luas, hampir seluruh tindakan manusia proses tindakan belajar.

Menurut Koentjaraningrat dalam Basrowi(2005:76),menggolongkan tiga wujud kebudayaan yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma,peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks dari aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Wujud budaya penelitian ini adalah budaya penggunaan modul dalam pembelajaran. Menurut Erna,(2016:8) ,budaya penggunaan modul dalam pembelajaran yaitu perilaku membiasakan pembelajaran dengan mewujudkan modul sebagai media dalam proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis sesuai RPS untuk pencapaian kualitas hasil belajar akademik mahasiswa, dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Budaya dalam penelitian ini adalah peserta didik terbiasa untuk belajar aktif dan mandiri menggunakan modul pengeritingan dasar. Modul dapat digunakan system control belajar bagi peserta didik sejauh mana ia dapat menguasai materi pengeritingan dasar. Meteri yang di muat dalam modul disesuaikan dengan silabus dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan prestasi yang hendak di wujudkan.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan peneliti lain berfungsi sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut yaitu dilakukan oleh :

1. Rukmana (2014) yang berjudul “ Pengembangan Modul Standar Kompetensi Merawat Badan Secara Manual Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Tata Kecantikan Smk Negeri 4 Madiun” yang menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) kelayakan modul, 2) hasil belajar siswa, 3) respon siswa terhadap modul. Hasil uji kelayakan modul secara keseluruhan mencapai rata-rata presentase sebesar 89,56% dengan kategori sangat baik. Pengembangan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan 92,30% siswa yang tuntas. Hasil dari rekapitulasi penilaian respon positif (baik) siswa dari keseluruhan aspek mencapai rata-rata 99,02% dengan ketegori sangat baik.. Persamaan penelitian Rukmana (2014) dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode pengembangan .
2. Prabowo (2013) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran CNC II untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Program Studi D3 Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya” yang menjelaskan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah modul yang layak digunakan pada pembelajaran CNC II di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. hasil validasi modul oleh dosen ahli modul sebesar 85,77 %, ahli CNC sebesar 94,870.% dari skor kriterium,

dan apabila persentase tersebut diinterpretasikan pada Skala Likert, masuk dalam kriteria sangat layak. Persamaan penelitian Prabowo (2013) dengan penulis adalah tujuan penelitian untuk menghasilkan sebuah modul yang layak digunakan yang divalidasi oleh ahli.

3. Sari (2014) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog Untuk Materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur SMA Kelas XI”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan modul pembelajaran kimia berbasis blog yang memenuhi kriteria baik digunakan dalam pembelajaran kimia untuk materi struktur atom dan sistem periodik unsur SMA kelas XI berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran kimia. Kesimpulannya adalah modul pembelajaran kimia berbasis blog yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria baik digunakan dalam pembelajaran kimia. Hal ini sesuai dengan penilaian dari ahli media pembelajaran, ahli materi, dan reviewer. Ahli media menilai baik dengan skor penilaian 85 dari skor maksimal 115. Ahli materi menilai sangat baik dengan skor penilaian 118 dari skor maksimal 145. Reviewer 1 menilai baik dengan skor penilaian 102 dari skor maksimal 125. Reviewer 2 menilai baik dengan skor penilaian 96 dari skor maksimal 125. Hasil uji coba lapangan pada uji coba skala kecil untuk modul pembelajaran kimia berbasis blog sebesar 50% berada pada kualifikasi cukup baik. Hasil uji coba skala menengah sebesar 63,4% berada pada kualifikasi baik. Hasil uji coba skala besar sebesar 65% berada pada kualifikasi baik. Persamaan penelitian Sari (2014) dengan peneliti yaitu mengembangkan dan

menghasilkan modul berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran pengeritingan dasar.

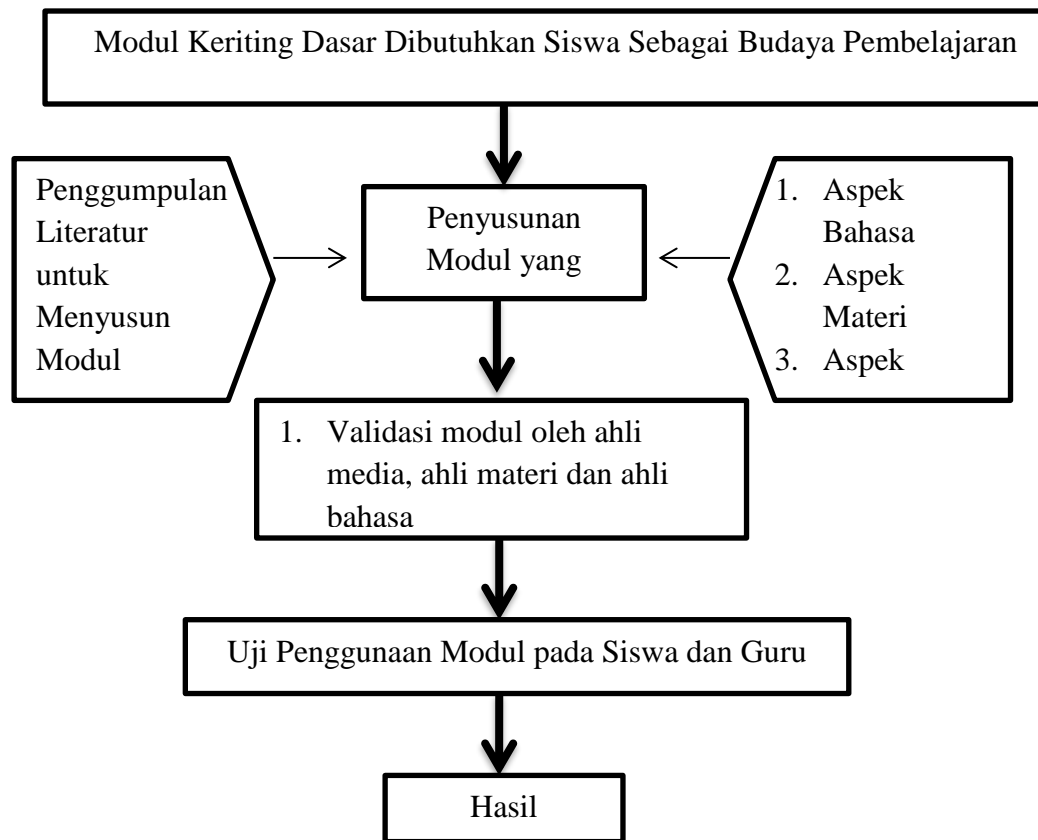
## **2.6 Kerangka Pikir**

Pengeritingan dasar merupakan materi ajar yang diberikan kepada siswa kelas XI program keahlian tata kecantikan rambut semester genap yang bertujuan untuk agar siswa mengetahui tentang pengeritingan rambut sehingga siswa dapat mengetahui cara-cara mengeriting rambut dengan teknik yang benar dan mampu mempraktekkannya. Pembelajaran yang diterapkan selama ini menggunakan metode ceramah, siswa hanya menerima materi dari guru tanpa memiliki buku panduan khusus siswa. Siswa hanya mempunyai sebatas catatan yang dimiliki dari penjelasan guru di kelas serta siswa cenderung kurang mencari sumber dari luar. Selain itu, kebanyakan perhatian siswa pada pelajaran terpecah banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran dan akibatnya sampai di rumah siswa lupa dan tidak paham dengan apa yang telah dijelaskan di sekolah. Siswa tidak memiliki budaya belajar mandiri dan selalu bergantung pada guru, tanpa diterangkan guru siswa tidak tergerak untuk belajar sendiri,. Fenomena di atas mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal, yang mengutamakan keaktifan siswa adalah dengan menggunakan modul. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis yang memuat tujuan khusus pembelajaran yang dikemas secara menarik sehingga mudah dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Bagi peserta didik modul merupakan alat untuk belajar mandiri dengan bantuan pendidik dan bagi pendidik dapat mempermudah dalam memberikan dan menjelaskan materi.

Sistem pembelajaran yang menekankan peserta didik sebagai subyek dan dapat belajar secara aktif menurut cara kecepatan belajar masing-masing dan dapat membudayakan belajar mandiri. Modul merupakan sebuah solusi yang tepat dalam pembelajaran dan kemungkinan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran menggunakan modul. Siswa dapat membudayakan belajar aktif dan mandiri, Maka dari itu, dilakukan penelitian tentang kelayakan modul pengeritingan dasar sebagai budaya pembelajaran di SMK program keahlian tata kecantikan rambut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kerangka pikir  
Sumber : data peneliti 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Modul keriting dasar dinyatakan valid oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.
2. Modul keriting dasar meningkatkan hasil belajar siswa , rata-rata tanggapan peserta didik memperoleh kriteria sangat layak dan penilaian modul oleh guru memperoleh kriteria sangat layak sehingga modul keriting dasar layak sebagai budaya dalam pembelajaran di SMK program keahlian tata kecantikan rambut.

#### **5.2 Saran**

1. Peserta didik hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan media ataupun sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar dan kompetensi pada materi keriting dasar.
2. Peserta didik hendaknya lebih mandiri, supaya tidak lagi bergantung pada apa yang diberikan dan dijelaskan oleh pendidik.
3. Pendidik sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih memandirikan siswa sesuai kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah.

4. Selain metode pembelajaran, sebaiknya pendidik mulai mengembangkan media yang dapat membantu dan melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar baik segi teori maupun praktik yaitu dengan menerapkan media berupa modul yang menarik pada materi keriting dasar agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, gembira dan berbobot.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Teknik penyusunan modul*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah kejuruan.
- Hardini, I. dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. 2009. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 28 Januari 2010. Jakarta.
- Prabowo, Singgih. 2013. Pengembangan Modul Pembelajaran CNC II untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Program Studi D3 Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (JPTM)*, Vol 1. No 3
- Prasetya, Joko T, dkk. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press
- Rukmana K, Dian. 2014. Pengembangan Modul Standar Kompetensi Merawat Badan Secara Manual Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 4 Madiun. *e-Journal Edisi Yudisium Periode Februari 2014*. Vol 3. No1

- Sari, Ratna Almira. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog untuk Materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 3. No 2
- Setyowati, Erna. 2016. Pembelajaran Menggunakan Modul Sebagai Budaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pangkas Dasar Pada Mahasiswa Prodi Kecantikan. *Literasi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- . 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung.: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta.: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan 4. Balai Pustaka. Jakarta.